

**PENGARUH PERMAINAN TELEPON-TELEPON DARI KALENG BEKAS
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK
DI RAUDHATUL ATHFAL CENDEKIA BERSERI
KOTA MAKASSAR**

Miftahul Jannah

Prodi PG.PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Abstrak

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh permainan telepon-telepon dari kaleng bekas terhadap kemampuan berbicara anak di Raudhatul Athfal Cendekia Berseri Kota Makassar. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pengaruh permainan telepon-telepon dari kaleng bekas terhadap kemampuan berbicara anak. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Adapun desain penelitiannya yaitu *pretest* dan *posttest one group design* dengan jumlah populasi penelitian 20 anak, dan sampel 10 anak 8 anak laki-laki dan 2 anak perempuan. Tehnik pengumpulan data melalui teknik tes, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik nonparametrik dengan menggunakan analisis uji beda *wilcoxon*. Ada perbedaan nilai kemampuan berbicara anak sebelum dan setelah penerapan permainan telepon-telepon dari kaleng bekas terhadap kemampuan berbicara anak. Hal ini merujuk pada nilai T hitung yang diperoleh yaitu sebesar 2,80. Nilai kemampuan anak sebelum diberikan perlakuan memiliki rata-rata sebesar 8,2 dan setelah diberikan perlakuan mendapatkan rata-rata sebesar 14,3. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa nilai *posttest* lebih tinggi daripada nilai *pretest*, artinya ada pengaruh permainan telepon-telepon dari kaleng bekas terhadap kemampuan berbicara anak di Raudhatul Athfal Cendekia Berseri Kota Makassar,

Kata Kunci : Permainan Telepon-telepon dari kaleng bekas, Kemampuan Berbicara Anak

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu jenjang yang paling strategis serta menentukan perjalanan masa depan anak secara keseluruhan. Pendidikan anak usia dini dikenal sebagai fondasi dalam mengembangkan pendidikan karakter sejak dini serta persiapan anak memasuki pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sesuai Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dinyatakan bahwa PAUD diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan Dasar.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam

perkembangan yaitu : perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (motorik halus dan kasar), kecerdasan/kognitif (daya pikir/daya cipta), sosial-emosional (sikap dan emosi), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.

Perkembangan tidaklah terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar, melainkan didalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara terus menerus dan bersifat tetap dari fungsi-fungsi jasmani dan rohaniah yang dimiliki individu menuju ketahap kematangan melalui pertumbuhan dan belajar.

Salah satu pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar ditaman kanak-kanak adalah

perkembangan bahasa. Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir. Bahasa saling mempengaruhi dengan perkembangan kognitif.

Dalam perkembangan anak aspek bahasa memiliki peranan yang penting untuk anak dalam berkomunikasi dengan orang lain, tanpa adanya bahasa anak tidak dapat menyampaikan gagasan-gagasan dan informasi yang ingin di sampaikan pada orang lain secara lisan dan tertulis. Salah satu kemampuan dalam aspek bahasa adalah berbicara. dengan memiliki kemampuan berbicara anak dapat memenuhi kebutuhan penting lainnya, yakni kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok sosial. Hal lain yang menunjang

perkembangan berbicara adalah alat pendengaran. Alat pendengaran yang berfungsi baik membantu manusia dengan mudah menerima segala bentuk suara yang diperkenalkan kepadanya.

Kemampuan Berbicara adalah kemampuan menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah. Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak dibutuhkan pemberian stimulus yang tepat. Pendidik dapat melakukan pemberian

stimulus melalui kegiatan bermain , maupun rangsangan-rangsangan lainnya. Seorang anak senang mengikuti pembelajaran, jika pembelajaran itu mengasyikkan dan tidak membosankan. Oleh karena itu agar anak senang dalam pembelajaran harus dibuat yang menarik, di antaranya dengan cara bermain.

Menurut sujino (Hilda, 2017) menegaskan bahwa Bermain bagi anak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan seorang anak. Bermain dapat mengembangkan berbagai potensi pada anak, tidak saja pada potensi fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif, bahasa sosial, emosi, dan kreativitas dan pada akhirnya prestasi akademik. Sahabuddin, 1989 (Nursila, 2009) : mengemukakan pendapat bahwa “sejak kecil anak suka bermain. Jenis

permainan itu terus berkembang sejalan dengan pertumbuhannya, berburu (kejar-kejaran, perang-perangan, beralih kepengetahuan selanjutnya seperti : berkebun dan pengenalan benda-benda yang ada hubungannya dengan teknik dan seterusnya)”.

Kegiatan bermain harus dikemas dengan sangat menarik dan menyenangkan untuk menarik minat dan perhatian anak. Kegiatan belajar yang menyenangkan tersebut sebisa mungkin disamarkan dan melebur dalam kegiatan terpadu, yang menurut mereka (anak) disebut dengan bermain.

Di dalam zaman yang moderen ini anak-anak lebih suka menghabiskan waktu luang mereka dengan menonton TV, main games, *playstation* dan pergi ke *mall* untuk

bermain *timezone*. Arus globalisasi serta kemajuan zaman membuat permainan sederhana ini semakin lama semakin terpinggirkan, padahal permainan seperti itu memiliki banyak manfaat dalam perkembangan anak.

Menurut Moeslichatoen (2004), Permainan telepon-teleponan dari kaleng bekas adalah salah satu permainan yang ada sejak tahun 1667 yang ditemukan oleh Hooke. Telepon kaleng merupakan transmisi suara jenis akustik (suara tanpa listrik). Telepon-telepon terbuat dari dua kaleng bekas yang terhubung dengan benang atau kawat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 30 Januari – 2 Februari 2018, dimana kemampuan berbicara pada salah satu anak TK kelas B di Raudhatul Athfal Cendekia Berseri Kota Makassar

tersebut masih kurang, Hal ini dapat dilihat dari kurang mampunya anak mengemukakan keinginannya kepada orang lain serta pengucapan setiap kata masih kurang jelas. Dalam hal ini, kemampuan kecakapan berbahasa pada anak berbeda-beda, ada anak yang mampu berbicara dengan jelas, lancar dan singkat serta mudah dipahami dan ada anak yang masih gagap, cara berbicara berbelit-belit dan sulit untuk dimengerti. Pada hakikatnya, anak pada usia ini sudah mampu mengungkapkan kalimat dengan jelas dan mudah dimengerti.

Fakta menunjukkan bahwa pendidik masih kurang memberikan kegiatan bermain yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak. Kemampuan berbicara anak dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan telepon-telepon

dari kaleng bekas. Di mana pada saat bermain dengan temannya anak dapat berinteraksi dan menyampaikan apa yang ingin mereka sampaikan tanpa ragu-ragu. Dengan demikian, selain menambah perbendaharaan kata, permainan ini dapat melatih kemampuan berkomunikasi anak dengan orang lain.

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Tentang Bermain

a. Pentingnya Bermain Bagi Anak

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan kegiatan pendidikan anak usia dini, dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik agar mudah diikuti anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi (penjajakan), menemukan, dan memanfaatkan benda-

benda di sekitarnya. Dalam kegiatan bermain, anak diajak mengenal dunia dan lingkungannya. Berbagai aktivitas bermain memberikan manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain dengan pembelajaran dapat memberikan dukungan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara lebih optimal. Permainan memang baik untuk mendidik anak, tetapi permainan tersebut harus diberi muatan pendidikan sehingga anak dapat belajar.

Menurut Ahmad (2017), belajar melalui bermain merupakan satu teknik pengajaran dan pembelajaran yang berkesan kepada anak usia dini. Dengan melalui teknik ini juga akan mendatangkan kesenangan dan kepuasan kepada mereka dalam suatu program yang hendak disampaikan. Misalkan melalui

bermain anak-anak akan dapat menguasai perkembangan dan keterampilan fisik dan penguasaan bahasa dari segi perbendaharaan serta peraturan tata bahasa.

Menurut Sujino (Hildayani, 2017) menegaskan bahwa bermain bagi anak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan seorang anak. Bermain dapat mengembangkan berbagai potensi pada anak, tidak saja pada potensi fisik, tetapi juga pada perkembangan kognitif, bahasa sosial, emosi, dan kreativitas dan pada akhirnya prestasi akademik.

Mulyani (2016a), berpendapat bahwa metode bermain adalah salah satu metode yang diterapkan dalam pembelajaran di Taman kanak-kanak. Mengingat masa anak-anak khususnya anak usia dini adalah masa bermain,

maka kiranya metode yang paling tepat diterapkan dalam pembelajaran di TK adalah metode bermain.

Sedangkan menurut Mentosori (Sukantika, 1992) menyebutkan permainan sebagai alat untuk mempelajari fungsi. Rasa senang akan terdapat dalam segala macam jenis permainan, akan merupakan dorongan yang kuat untuk mempelajari sesuatu.

2. Permainan Telepon-telepon dari kaleng bekas

Menurut Moeslichatoen (2004), Permainan telepon-teleponan dari kaleng bekas adalah salah satu permainan yang ada sejak tahun 1667 yang ditemukan oleh Hooke. Telepon kaleng merupakan transmisi suara jenis akustik (suara tanpa listrik). Telepon-telepon terbuat dari dua kaleng bekas yang terhubung dengan benang atau kawat.

Salah satu permainan yang sudah hampir tak pernah di mainkan oleh anak-anak adalah telepon-telepon dari kaleng bekas. Dalam bermain Permainan telepon-telepon ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan perkembangan bahasa anak, terutama kemampuan berbicara anak. Kegiatan yang dilakukan oleh dua anak ini merupakan salah satu permainan yang melatih anak untuk bersosialisasi dan berkomunikasi dengan temannya.

a. Tujuan Permainan Telepon-Telepon

Menurut syamsidah (2015), tujuan permainan telepon-telepon:

- 1) Mengenalkan anak pada permainan klasik;
- 2) Stimulasi sensori pada anak (pendengaran);
- 3) Mengembangkan perkembangan bahasa anak, khususnya kemampuan

berbicara, dengan adanya interaksi antra temannya maka anak akan terlatih untuk berbicara.

b. Cara Membuat dan Memainkan Permainan Telepon-Telepon dari Kaleng Bekas

Menurut Mulyani (2016b), cara membuat telepon-telepon dari kaleng bekas antara lain: Alat dan Bahan: 1) Kaleng bekas susu kental manis (dua kaleng); 2) Benang; 3) Lidi; 4) paku. Cara membuat: 1) Pisahkan bagian penutup kaleng susu; 2) Buat lubang pada dasar kaleng dengan paku; 3) Pasang benang, kemudian ikatkan pada potongan lidi yg disimpan disekitar lubang kaleng.

c. Langkah-langkah permainan telepon-telepon dari kaleng bekas

Menurut Moeslichatoen (2004), langkah-langkah kegiatan bermain meliputi : 1) Kegiatan pra bermain; 2)

Kegiatan bermain dan 3) Kegiatan penutup, diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan pra bermainan

Ada dua macam persiapan dan kegiatan bermain yaitu :

- a) Kegiatan persiapan siswa dalam melaksanakan kegiatan bermainan
- b) Guru mengkomunikasikan kepada anak tujuan kegiatan bermain
- c) Mengkomunikasikan batasan-batasan yang harus dipatuhi anak
- d) Menanyakan dan menyepakati tentang permainan yang akan dimainkan
- e) Menjelaskan permaianan kepada anak dan apa yang harus dilakukan

- f) Kegiatan persiapan bahan dan peralatan yang siap untuk digunakan :
Menyiapkan kaleng bekas dan tali serta peralatan yang dibutuhkan, menyiapkan tempat, menyiapkan fisik anak, menanyakan kepada anak benda apa dan terbuat dari apa, menanyakan kepada anak bagaimana cara membuat dan menggunakannya, mengambil kaleng yang sudah dilubangi dan di berikan tali.

2) Kegiatan bermain

Kegiatan bermain itu sendiri meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Berikan salah satu kaleng pada anak dan satunya lagi dipegang oleh anak yang lain.
- b) Tarik ujung kaleng dengan ujung lainnya, hingga benang merentang lurus.
- c) Minta anak mendekatkan ujung kaleng yang terbuka ke telinganya dan mendengar suara yang keluar.
- d) Anak yang satu berbicara pada kaleng lainnya, hingga anak bisa mendengar getaran suara yang merambat melalui benang tadi.

melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:

- a) Menarik perhatian dan membangkitkan minat anak
- b) Menghubungkan pengalaman anak dalam permainan telepon-telepon dari kaleng bekas
- c) Memahami seberapa dalam penghayatan anak dalam kegiatan permainan telepon-teleponan ini.

3. Kemampuan Berbicara Anak

Kemampuan berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi. Anak belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Bertambahnya kosakata yang berasal dari berbagai sumber

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, kegiatan bermain itu guru dapat

menyebabkan semakin banyak perbendaharaan kata yang dimiliki. Anak mulai menyadari bahwa komunikasi yang bermakna tidak dapat dicapai bila anak tidak mengerti apa yang dikatakan oleh orang lain. Hal ini mendorong anak untuk meningkatkan pengertiannya.

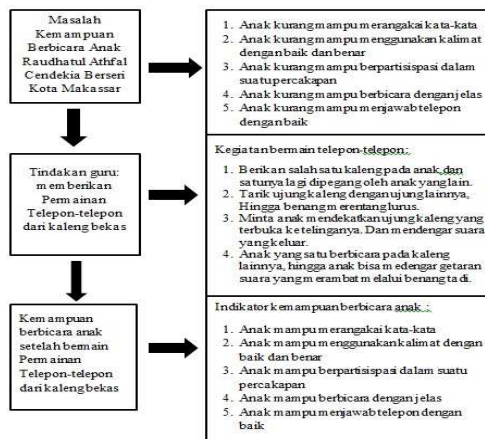
Berdasarkan pengertian kemampuan berbicara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Aktivitas anak yang dapat dilakukan yaitu dengan berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang yang ada disekitarnya, sehingga dapat melatih anak untuk terampil berbicara.

Kemampuan berbicara dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isihati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam melatih keterampilan berbicara, anak perlu dibiasakan untuk berinteraksi dengan orang lain, sehingga anak dapat menyampaikan pikiran dan perasaannya kepada orang lain.

Dalam rangka mengembangkan kemampuan berbahasa, terdapat beberapa cara untuk merangsang perkembangan bahasa anak. Sesuai dengan pendapat Pudjaningsih (2013) bahwa adapun beberapa metode pengembangan bahasa yang dapat diterapkan di Taman Kanak-kanak adalah bercerita, bercakap-cakap,

tanya jawab, bermain peran, sosio drama, karya wisata. Jadi, permainan telepon-telepon dapat digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak..

Kerangka pikir penelitian ini sebagai berikut :



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di RA Cendekia Berseri Kota Makassar yang terletak di Jalan Hertasing blok e10.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian Eksperimen Pretest dan

Postes, dengan menggunakan pendekatan Kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak didik kelas B di RA Cendekia Berseri kota makassar sebanyak 20 anak. Sedangkan sampel penelitian ini 1 kelas B yang berjumlah 10 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengumpulan data berupa Pretest dan Postest, teknik observasi, serta Dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik nonparametrik.

HASIL

Bagian ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelum pemberian dan setelah pemberian perlakuan berupa permainan telepon-telepon dari kaleng bekas terhadap kemampuan berbicara

anak di Raudhatul Athfal cendekia berseri kota makassar.

Media pembelajaran permainan dalam proses belajar mengajar dapat mengakibatkan minat dan keinginan yang baru, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh positif terhadap anak didik. Adapun permainan yang dapat digunakan permainan telepon-telepon dari kaleng bekas. Permainan ini dapat digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dengan adanya permainan ini anak dapat berinteraksi dengan temannya. Hasil penelitian yang ditemukan sebelum menerapkan permainan telepon-telepon dari kaleng bekas terhadap kemampuan berbicara anak sebagai berikut :

1. Dalam indikator anak mampu merangkai kata-kata ada 4 anak yang mendapatkan skor 1 (belum berkembang) karena anak belum bisa merangkai kata-kata, 5 anak mendapatkan skor 2 (mulai berkembang) karena anak mampu merangkai satu kata kata lain, meskipun masih memerlukan arahan, dan 1 anak mendapatkan skor 3 (berkembang sesuai harapan) karena anak mampu merangkai satu kata dengan kata yang lain tanpa memerlukan arahan.
2. Dalam indikator anak mampu menggunakan kalimat dengan baik dengan benar ada 6 anak yang mendapatkan skor 1 (belum berkembang) karena anak sama sekali belum bisa menggunakan EYD dengan

benar dan baik, dan 4 anak mendapatkan skor 2 (mulai berkembang) karena anak sudah mampu menggunakan EYD dengan baik dan benar, meskipun masih memerlukan arahan

3. Dalam indikator anak mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan ada 4 anak yang mendapatkan skor 1 (belum berkembang) karena anak masih malu berpartisipasi dalam suatu percakapan, ada 5 anak mendapatkan skor 2 (mulai berkembang) karena anak mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan, meskipun masih memerlukan arahan, dan 1 anak mendapatkan skor 3 (berkembang sesuai harapan)

karena anak mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan, tanpa memerlukan arahan.

4. Dalam indikator anak mampu berbicara dengan jelas ada 4 anak yang mendapatkan skor 1 (belum berkembang) karena anak sama sekali belum bisa berbicara dengan jelas, ada 6 anak mendapatkan skor 2 (mulai berkembang) karena anak mampu berbicara dengan jelas, meskipun masih ada sedikit kesalahan.
5. Dalam indikator anak mampu menjawab telepon dengan baik ada 2 anak yang mendapatkan skor 1 (belum berkembang) karena anak sama sekali belum bisa menjawab telepon dengan baik, ada 8 anak mendapatkan

skor 2 (mulai berkembang) karena anak mampu menjawab telepon dengan baik, meskipun masih memerlukan arahan.

Hasil penelitian yang ditemukan sesudah menerapkan permainan telepon-telepon dari kaleng bekas terhadap kemampuan berbicara anak sebagai berikut :

1. Dalam indikator anak mampu merangkai kata-kata ada 3 anak yang mendapatkan skor 2 (mulai berkembang) karena anak mampu merangkai kata-kata, meskipun masih memerlukan arahan, 7 anak mendapatkan skor 3 (berkembang sesuai harapan) karena anak mampu merangkai satu kata

kata lain, tanpa memerlukan arahan.

2. Dalam indikator anak mampu menggunakan kalimat dengan baik dengan benar ada 5 anak yang mendapatkan skor 2 (mulai berkembang) karena anak mampu menggunakan EYD dengan benar dan baik, meskipun masih memerlukan arahan, dan 5 anak mendapatkan skor 3 (berkembang sesuai harapan) karena anak sudah mampu menggunakan EYD dengan baik dan benar, tanpa memerlukan arahan
3. Dalam indikator anak mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan ada 8 anak yang mendapatkan

skor 3 (berkembang sesuai harapan) karena anak mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan, tanpa memerlukan arahan, ada 2 anak mendapatkan skor 4 (berkembang sangat baik) karena anak mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan dengan sangat baik dan lancar.

4. Dalam indikator anak mampu berbicara dengan jelas ada 6 anak yang mendapatkan skor 2 (mulai berkembang) karena, ada 4 anak mendapatkan skor 3 (mulai berkembang) karena anak mampu berbicara dengan jelas, tanpa ada kesalahan.

5. Dalam indikator anak mampu menjawab telepon dengan baik ada 5 anak yang mendapatkan skor 3 (berkembang sesuai harapan) karena anak mampu menjawab telepon dengan baik tanpa bantuan sama sekali, dan ada 5 anak mendapatkan skor 4 (berkembang sangat baik) karena anak mampu menjawab telepon dengan baik tanpa bantuan sama sekali.

Berdasarkan uraian di atas dan tabel 4.5 mengenai data kemampuan berbicara anak di temukan sebelum dan sesudah menggunakan permainan telepon-telepon dari kaleng bekas menunjukkan bahwa rangking bertanda positif (+) = 10 dan jumlah rangking

negative (-) = 0, maka T merupakan rangking yang lebih kecil.

Adapun ketentuan yang dilakukan untuk pengujian :

Ho : $n=0$ tidak ada pengaruh permainan telepon-telepon dari kaleng bekas terhadap kemampuan berbicara anak di Rumah Sekolah Cendekia Berseri Kota Makassar

Hi : $n \neq 0$ adanya pengaruh permainan telepon-telepon dari kaleng bekas terhadap kemampuan berbicara anak di Raudhatul Athfal Cendekia Berseri Kota Makassar.

Maka dasar pengambilan keputusan yaitu :

Ho diterima jika $Z \leq Z_{\alpha/2}$ dan

Ho ditolak jika $Z \geq Z_{\alpha/2}$.

Adapun tabel nilai kritis T pada tabel tes rangking bertanda Wilcoxon $N = 10$ dan menggunakan 0,05 sebagai taraf signifikan. Dari nilai $Z (2,80) \geq Z_{\alpha/2} (0,07)$ maka Ho ditolak dan Hi diterima. Hasil uji menunjukkan bahwa terjadi perubahan nilai pada kemampuan berbicara pada anak sebelum dan sesudah menggunakan permainan telepon-telepon dari kaleng bekas, hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak yang menerima perlakuan menggunakan permainan telepon-telepon dari kaleng bekas lebih baik dibanding sebelum perlakuan diberikan dengan kata lain peningkatan perolehan nilai setelah diberi perlakuan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan telepon-telepon dari kaleng bekas berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak kelompok senior di RA Cendekia Berseri Kota Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di bahas sebelumnya, maka dapat di simpulkan bahwa kemampuan berbicara anak yang diajar sebelum menerapkan permainan telepon-telepon dari kaleng bekas pada kelas senior di Raudhatul Athfal Cendekia Berseri Kota Makassar berada pada kategori kurang.

Dengan menerapkan permainan telepon-telepon dari kaleng bekas keleng bekas dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak di

Raudhatul Athfal Cendekia Berseri Kota Makassar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disarankan sebagai berikut :

1. Kegiatan bermain telepon-telepon dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak
2. Hendaknya guru atau calon guru perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan tentang permainan, agar memudahkan bagi guru dalam proses pembejaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, D. 2011. *Komunikasi dengan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional.
- Bachri, S. B. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hasan, Maimuna. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta : DIVA Press
- Hildayani, Rini. 2017. *Pisikologi Perkembangan Anak*. Tangerang: Universitas Terbuka
- Kurniasih, Imas. 2012. *Kumpulan Permainan Interaktif untuk Meningkatkan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Cakrawal
- Madyawati, Lilis. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Moeslichanteon. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Raja Grafindu Perseda
- Mulyani, Novi. 2016a. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia
- Mulyati, Yeni, dkk. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka
- , 2016b. *Permainan Tradisonal Anak*. Yogyakarta: DIVA Press
- Pudjaningsih, W. 2013. *Metode Pengembangan Bahasa: Penerapannya pada Pembelajaran Berbasis Tema dan Sentra di Taman Kanak-kanak*. *Pena*, 3(2), 82-94.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suhartono. 2005. *Penegmbangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sukantika. 1992. *Teori Bermain untuk D2 PGSD Penjaskes*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana

-----, 2012. *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana

Syamsidah. 2015. *100 Permainan Paud dan TK*. Jogjakarta : Diva Kids

Wilyani ,Novan Ardy. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pustaka Belajar